

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI RA AL-AKHYAR JAKARTA SELATAN

Fatimah Azzahro & Hartini Salama  
Universitas Nusa Mandiri; Universitas Ibnu Chaldun Jakarta  
fatimah.ftz@nusamandiri.ac.id; hartinisolama@gmail.com

### Abstract

*Al-Qur'an education for young children is important, especially for the development of children's character. This research focuses on Al-Qur'an learning management at RA Al Akhyar, Cilandak, South Jakarta. The employed method is qualitative. The research data is interviewing results with the school principal as primary source data, supplemented by observations of the Al-Qur'an learning management at RA Al-Akhyar during 2022/23 academic years in March to May 2023. The research results show Al-Qur'an learning management at RA Al Akhyar is conducted systematically, involving teachers as implementers and the teacher council in policy-making. The curriculum at RA Al Akhyar is dynamic. Planning involves the modification of self-learning models through: (1) the use of storytelling methods, (2) teachers as role models to instill Al-Qur'an knowledge and values. The learning is conducted in an effective 30-minute duration and implements the planned learning model. The learning process also involves parents in activities that require guidance. Learning evaluation is conducted systematically with daily and end-of-semester records of learning. The final assessment takes into consideration not only the child's abilities but also the child's mental maturity in Quranic learning.*

**Keywords :** *Al-Qur'am ; Child ; Management ; Model ; Learning*

**Abstrak :** Pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini adalah sesuatu yang penting, khususnya dalam pembangunan karakter anak. Penelitian ini berfokus kepada manajemen pembelajaran Al-Qur'an di RA Al Akhyar, Cilandak Jakarta Selatan. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data penelitian adalah hasil wawancara dari kepala sekolah sebagai sumber data yang dilengkapi melalui observasi terhadap manajemen pembelajaran Al-Qur'an di RA Al-Akhyar pada tahun ajaran 2022/23 pada bulan Maret sampai Mei 2023. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pembelajaran Al-Qur'an di RA Al Akhyar dilakukan sistematis, yang melibatkan guru sebagai pelaksana dan dewan guru sebagai pengambilan kebijakan. Kurikulum di RA Al Akhyar bersifat dinamis. Perencanaan melibatkan modifikasi model pembelajaran mandiri melalui: (1) penggunaan metode cerita, (2) guru sebagai role model untuk menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai Al-Qur'an. Pelaksanaan dilakukan dalam durasi 30 menit efektif dan mengimplementasikan model pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan juga melibatkan orang tua pada aktivitas yang memerlukan pendampingan. Adapun evaluasi dilakukan terukur dengan catatan harian maupun akhir semester pembelajaran. Penilaian pembelajaran akhir naik tingkat mempertimbangkan tidak hanya kemampuan anak tetapi juga kematangan mental anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

**Kata Kunci :** Al-Qur'an ; Anak ; Manajemen; Model; Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an di Raudathul Athfal (RA) sebagai lembaga pendidikan Islam anak usia dini mempunyai peran yang sentral dalam membentuk karakter Islami anak-anak semenjak usia dini. Pada tahap awal inilah, pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat pemahaman mengenai ajaran agama Islam di masa mendatang. Selain itu, pendidikan Al-Qur'an di usia dini juga bisa membantu anak-anak meningkatkan kualitas bacaan, keterampilan membaca, dan juga memperkaya kosa kata serta pengertian mereka terhadap Al-Qur'an. Meski demikian, keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di RA tidak ditentukan hanya oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, tetapi juga oleh manajemen pendidikan yang efektif.

Manajemen pendidikan adalah bagian penting yang berperan untuk mengorganisasikan dan mengarahkan berbagai aspek pendidikan, dari perencanaan kurikulum sampai pelaksanaan pembelajaran. Pada tingkat pelaksanaan pembelajaran juga diperlukan manajemen, sebab pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an memiliki tantangan dan hambatan tersendiri.

Syafruddin menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses pemberdayaan sumber daya dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan (Istiqomah & Hidayah, 2021). Manajemen pembelajaran, dengan demikian diperlukan untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya dukungan ataupun kurangnya pemahaman dari masyarakat terkait pentingnya pendidikan agama pada usia dini. Selain itu, manajemen pembelajaran juga dapat membantu pada hal-hal terkait kurikulum, penilaian, dan peningkatan kompetensi guru yang pada akhirnya bisa mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al-Qur'an.

Pentingnya manajemen pembelajaran ini bisa juga terlihat melalui berbagai penelitian sebelumnya yang membahas manajemen pembelajaran Al-Qur'an di tingkat usia dini dan dampaknya terhadap perkembangan anak-anak. Penelitian Tabroni dkk, misalnya, yang berfokus kepada konsep pendidikan Islam melalui analisis beragam aspek dari pendekatan pendidikan Islam: tujuan; kurikulum; metode dan penilaiannya (Tabroni et al., 2022). Penelitian oleh El-Laudza yang membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an di era society 5.0 yang memperlihatkan teknologi, khususnya artificial intelligence (AI) memberikan pengaruh kepada pendidikan islam untuk anak usia dini (El-Laudza, 2021). Kemudian penelitian Ratnawati et al. yang berfokus kepada problematika pembelajaran Al-

Qur'an di era industri dalam konteks Indonesia. Penelitian mereka memperlihatkan tantangan dan hambatan di masa kini adalah metode serta strategi pembelajaran yang belum adaptif akibat minimnya sarana prasarana (Ratnasri et al., 2020). Lalu penelitian oleh Lubis yang menekankan kepada urgensi kompetensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di RA. Penelitiannya menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dan program terintegrasi yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran (Lubis, 2020).

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa situasi pembelajaran Al-Qur'an juga menghadapi tantangan yang memerlukan manajemen pembelajaran yang efektif. Widayati menjelaskan manajemen pembelajaran setidaknya terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Istiqomah & Hidayah, 2021). Lebih jauh, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses rangkaian persiapan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Abdul Muqit & Maskur, 2021). Kemudian yang dimaksud dengan tahap pelaksanaan adalah proses pembelajaran yang terdiri dari pembuka, kegiatan inti dan penutup (Aprida & Suyadi, 2022). Sedangkan tahap penilaian atau evaluasi adalah cara untuk mengukur hasil aktivitas belajar anak yang dilakukan selama kegiatan belajar-mengajar dimulai dari aktivitas pembuka, kegiatan inti dan penutup (Aprida & Suyadi, 2022). Dengan kata lain, manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang efektif adalah yang mempunyai efektifitas di keempat komponen tersebut.

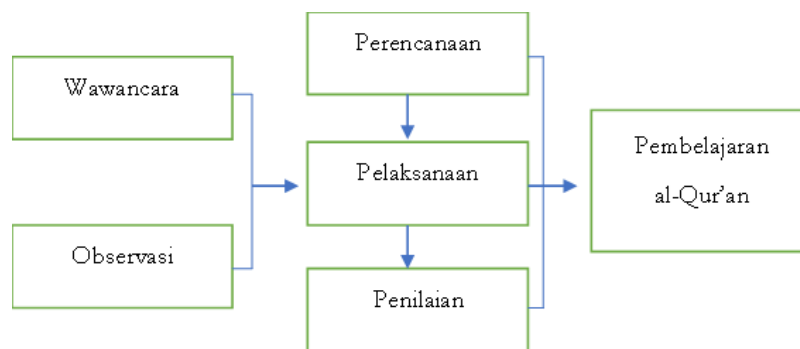
Penelitian ini menyikapi tantangan situasional masa kini terkait kebutuhan manajemen pembelajaran al-Quran yang efektif di RA sebagai lembaga pendidikan usia dini. Maka, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tentang aspek-aspek pada manajemen pembelajaran di RA. Penelitian studi kasus terhadap salah satu RA yang ada di Jakarta (RA Al Akhyar) pun dilakukan. RA Al Akhyar adalah salah satu RA yang telah menerapkan kurikulum darurat Kementerian Agama RI dan mampu beradaptasi saat pandemic Covid-19 (Azzahro & Salama, 2022). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Al-Qur'an di RA Al-Akhyar. Selain itu, juga mencakup tinjauan literatur yang relevan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk anak usia dini.

Harapannya, dengan memahami manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik, dapat meningkatkan kualitas pendidikan di RA menjadi lebih terarah dan efektif. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penguatan

pembelajaran Al-Qur'an di usia dini sebagai bagian integral dari pendidikan Islam untuk membentuk generasi Muslim yang berakhlak baik dan berpengetahuan luas.

## METODE

Penelitian ini berfokus kepada manajemen pembelajaran Al-Qur'an di tingkat RA. Fokus tersebut adalah terkait dengan kualitas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ali menjelaskan, metode kualitatif adalah yang berhubungan dengan pemahaman dan pemaknaan dari sebuah objek penelitian ataupun fenomena apa yang dialami subjek penelitian (Ali, 2018). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka ditetapkan rancangan penelitian pada gambar 1.



Gambar 1. Rancangan penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 dalam kurun waktu tiga (3) bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2023. Pada penelitian ini, data penelitian adalah keterangan dan informasi dari kepala sekolah sebagai subjek responden sekaligus sumber data yang dilengkapi melalui observasi terhadap manajemen pembelajaran Al-Qur'an di RA Al-Akhyar. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan wawancara dengan pertanyaan terbuka. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi terkait aspek-aspek dalam manajemen pembelajaran, yaitu: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian. Instrument wawancara pertanyaan terbuka dipilih untuk memberikan responden kesempatan untuk menyampaikan jawabannya dengan kalimatnya sendiri, sehingga diharapkan penelitian ini bisa mendapatkan informasi dengan penggambaran yang lengkap.

Hasil wawancara kemudian dianalisis secara induktif. Analisis induktif dianggap tepat dikarenakan dapat memberikan gambaran jamak dari data. Seperti yang diungkapkan oleh Ali, analisis induktif dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit

dan dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, sehingga dapat memperlihatkan nilai-nilai secara eksplisit (Ali, 2018). Hasil analisis kemudian diuraikan secara deskriptif untuk dibuat intepretasi simpulannya.

## HASIL

Pendidikan al-Qu’ran terhadap anak usia dini adalah sesuatu yang penting. Pendidikan Al-Qur’an adalah pondasi untuk membentuk karakter dan menjadi dasar bagi perkembangan berikutnya (Siddiq & Salama, 2018). RA Al Akhyar adalah salah satu sekolah untuk pendidikan anak usia dini berbasis agama Islam di Jakarta Selatan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan beberapa hal terkait manajemen pembelajaran Al-Qur’an di RA Al Akhyar. Hasil penelitian ini disampaikan mengacu kepada tahapan manajemen pembelajaran. Tahapan manajemen pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran (Abdul Muqit & Maskur, 2021). Informasi ringkas dari uraian hasil penelitian dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Manajemen pembelajaran Al-Qur’an di RA Al Akhyar

<b>Manajemen pembelajaran Al-Qur’an di RA Al Akhyar</b>	
<b>Perencanaan</b>	Perencanaan kurikulum menggunakan modifikasi model mandiri dengan melibatkan guru dan dewan guru. Perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran dan semester. Kegiatan dilakukan secara musyawarah yang melibatkan guru dan disepakati oleh dewan guru.
<b>Pelaksanaan</b>	Guru sebagai <i>role model</i> dan fasilitator agar capaian yang disepakati. Proses pembelajaran Al-Qur’an berdurasi 30 menit dengan metode yang variatif. Integrasi nilai-nilai Islami dilakukan melalui cerita, hikayat dan hikmah dari guru, khususnya terkait kontekstual Al-Qur’an. Orang tua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memerlukan pendampingan orang tua.
<b>Penilaian</b>	Penilaian menggunakan form ceklis dan catatan guru. Evaluasi harian dilakukan oleh guru dan kenaikan tingkat melalui evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) dan penilaian guru. Indikator melibatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan mengetahui nilai-nilai dasar pada <i>surah</i> , serta kematangan anak dalam mengikuti aktivitas belajar.

### Tahap perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap penting dalam manajemen pembelajaran. Tahapan ini menentukan arah tujuan serta berhasil atau tidaknya sebuah program kerja (Muchsinun et al., 2023). Hasil observasi menunjukkan bahwa di RA Al Akhyar memiliki komitmen

dalam menyusun rencana pembelajaran Al-Qur'an. Para guru aktif mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan kurikulum yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan ataupun dari Kementerian Agama, Direktorat Pendidikan Islam untuk anak usia dini di tingkat wilayah. Komitmen ini adalah bentuk implementasi dari pemikiran para guru bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah pondasi penting bagi umat.

Para guru melakukan perencanaan di setiap awal tahun ajaran dan semester. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara musyawarah oleh guru pengajar dan dewan pengajar. Hal ini dipertegas dengan yang disampaikan oleh Ibu Luthfiah, Lc Kepala Sekolah RA Al Akhyar bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan saat penyusunan kurikulum yang melibatkan guru dan dewan guru, seperti kutipan wawancara sebagai berikut:

*"...perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui proses penyusunan kurikulum di musyawarahkan oleh guru dan disepakati oleh dewan guru."*

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Luthfiah bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di RA Al Akhyar mengikuti kurikulum yang mengacu kepada ketentuan pemerintah tetapi dengan model tersendiri atau mandiri. Seperti kutipan wawancara sebagai berikut:

*"... kurikulum mengacu kepada ketentuan pemerintah tetapi penerapannya dengan model mandiri kami RA Al Akhyar. Kami turut serta dalam kegiatan pelatihan-pelatihan tentang pengembangan kurikulum."*

Tahapan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di RA Al Akhyar disusun seksama dengan melibatkan pengajar dan disepakati oleh dewan guru dengan memperhatikan ketentuan pemerintah.

### **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dilakukan. Pada tahapan ini, guru sebagai pengajar memiliki peran penting dalam mensukseskan aktivitas pembelajaran. Para guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik atau siswa anak usia dini agar dapat pembelajaran sesuai rencana pembelajaran Al-Qur'an yang telah disepakati (Muchsinun et al., 2023). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Luthfiah, Lc, bahwa:

*“...dalam manajemen pembelajaran Al-Qur’an yang utama adalah guru dan metode yang digunakan itu bisa menyenangkan. Guru berperan sebagai mentor dan model untuk siswa/i.”*

Pembelajaran Al-Qur’an di RA Al Akhyar berdasarkan hasil observasi dilakukan dalam durasi waktu 30 menit dengan menggunakan beragam pendekatan dan metode.

*“... metode pembelajaran, klasikal dan private. Keduanya saling mendukung.”*

*“... pendekatan yang efektif untuk anak usia dini itu story telling dan perilaku keseharian, guru sebagai model contoh riil.”*

Pendekatan yang dilakukan di RA Al Akhyar dalam mengintergrasikan nilai-nilai Islami adalah melalui cerita, hikayat dan hikmah dari guru, khususnya yang terkait kontekstual dengan pembelajaran Al-Qur’an.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di RA Al Akhyar keterlibatan orang tua juga berperan, mengingat siswa/i adalah anak usia dini. Hasil observasi memperlihatkan bahwa orang tua siswa/I mendukung proses pembelajaran Al-Qur’an di RA Al Akhyar melalui keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang memerlukan pendampingan orang tua.

Tantangan yang dihadapi oleh RA Al Akhyar dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an adalah adaptasi terhadap perkembangan teknologi, seperti kutipan sebagai berikut:

*“... tantangan, ya macam-macam metode yang menggunakan alat teknologi yang sudah canggih, belum semua siap.”*

Adapun untuk penanaman etika dilakukan dengan mengedepankan peran guru sebagai contoh atau *role model* untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dan baik.

### **Tahap penilaian**

Penilaian pembelajaran adalah proses mengukur hasil aktivitas belajar selama kegiatan belajar-mengajar (Aprida & Suyadi, 2022). Penilaian atau evaluasi yang dilakukan di RA Al Akhyar menggunakan pendekatan penilaian form ceklis yang telah disiapkan dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dan catatan pribadi yang ditulis oleh guru. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Luthfiah, Lc selaku kepala sekolah, yaitu:

*“... evaluasi harian dilakukan oleh guru, pengajar. Bagi anak yang akan melanjutkan ke tingkat selanjutnya melalui halaman evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) dan penilaian guru”.*

Pada lingkup penilaian guru, termasuk di dalamnya adalah perilaku dan kematangan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selain kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan untuk mengetahui nilai-nilai dasar yang ada pada *surah* juga menjadi indikator.

## **PEMBAHASAN**

Fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran Al-Qur'an di RA Al Akhyar, oleh sebab itu pembahasan dibatasi pada lingkup tersebut. Pada hasil temuan penelitian diketahui bahwa di tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di RA Al Akhyar peran guru menjadi utama. Guru sebagai pendidik memiliki tugas sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator serta juga sebagai *role model*. Tanggung jawab yang diberikan kepada guru ini, secara umum bisa dikaitkan dengan pertimbangan; (1) aspek pendidikan anak usia dini. Sebab pendidikan anak usia dini berbeda dengan jenjang lainnya, pendidikan usia dini harus memperhatikan tumbuh kembang anak sesuai usianya (Muhalisiah et al., 2023); (2) kondisi SDM yang terbatas. Sebab seperti yang diketahui, sistem pendidikan akan berjalan lancar apabila SDM memiliki jumlah dan kualitas yang memadai. Pada konteks ini, RA Al Akhyar sudah berada di jalur yang tepat, dikarenakan kesadaran akan peningkatan kualitas serta profesionalitas sudah tumbuh. Hal tersebut tampak pada keaktifan dari manajemen, baik guru maupun pengelola yang aktif turut serta dalam kegiatan-kegiatan pengembangan. Kemudian adanya guru RA Al Akhyar yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.

Pembahasan selanjutnya adalah, pada hasil temuan diketahui bahwa dilakukan modifikasi berdasar pada relevansi terhadap kondisi siswa/i dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. Artinya kurikulum yang disusun di RA Al Akhyar bersifat dinamis. Hal ini dilakukan, sebab RA Al-Akhyar telah mengidentifikasi tantangan atau problematika yang mereka hadapi. Sebab pasca Covid-19, arus kemajuan teknologi membawa dampak besar terhadap modifikasi pengaturan proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan serta keadapannya akan lebih banyak lagi modifikasi (Ratnasri et al., 2020).

Kurikulum yang bersifat dinamis ini kemudian diperkuat dengan konsep keberadaan guru sebagai *role model*, sehingga modifikasi yang diperlukan masih tetap terjaga arahnya. Arah yang dimaksud adalah dimensi karakter dari pembelajaran Al-Qur'an. Dimensi karakter adalah: etik, literasi, estetik dan kinestetik (Ratnasri et al., 2020). Bahwa pembelajaran Al-Qur'an menjadi pusat sumber pembangunan karakter siswa/i RA Al Akhyar.

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an di RA Al Akhyar berdasarkan uraian pembahasan memperlihatkan kecenderungan pendekatan perilaku, yang menempatkan konsep-konsep atau potensi dari dalam diri anak perlu dikembangkan, sebab ia tidak dapat berkembang secara spontan. Pendekatan pengajaran ini berpusat kepada guru yang memberikan informasi pengetahuan yang disajikan secara berurutan kepada siswa/i (Siddiq & Salama, 2018). Modifikasi yang dilakukan adalah penyajian informasi atau pengetahuannya yang dilakukan melalui dua hal, yaitu: pertama, melalui penggunaan hikayat atau cerita untuk menanamkan budi pekerti dalam kognisinya. Sebab metode bercerita terkait dengan kemampuan anak, perkembangan afeksi anak, penanaman nilai dalam diri anak dan salah satu pemertahanan budaya (Siddiq et al., 2020). Kedua, adalah melalui guru sebagai *role model*. Konsep ini adalah bentuk implementatif dari pembangunan pemahaman, pembiasaan, motivasi dan berbagai stimulus yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan siswa/i yang memiliki kesadaran nilai-nilai agama Islam yang baik (Aprida & Suyadi, 2022). Kedua hal inilah yang menjadi modifikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di RA Al Akhyar.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini dapat terlihat dari hasil dan pembahasan penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an di RA Al Akhyar dilakukan secara sistematis. Prosesnya melibatkan guru sebagai pelaksana dan dewan guru sebagai pengambilan kebijakan. Kurikulum di RA Al Akhyar bersifat dinamis dengan mempertimbangkan tantangan situasi dan kondisi terkini. Manajemen pembelajaran Al-Qur'an di RA Al Akhyar melibatkan aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dengan seksama. Perencanaan melibatkan modifikasi model pembelajaran yang mandiri, kemudian pelaksanaan menitikberatkan guru sebagai *role model* dan fasilitator untuk menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai Al-Qur'an. Adapun evaluasi dilakukan terukur baik harian maupun akhir semester pembelajaran.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kebutuhan dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya untuk anak usia dini. Bahwa pembelajaran perlu senantiasa dikembangkan baik secara metodis namun tidak bisa dilepaskan dari pengasuhan guru sebagai *role model*, panutan siswa/i di sekolah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan terkait peran guru dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an di pendidikan usia dini perlu dipertimbangkan sebagai pelengkap yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan mengenai manajemen pembelajaran Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muqit, A., & Maskur, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon). *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 95–108. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i02.277>
- Ali, A. J. K. N. (2018). *Metodologi penelitian sastra*. Gunadarma.
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Azzahro, F., & Salama, H. (2022). The implementation of Raudhatul Athfal (RA)'s emergency curriculum towards post-covid-19 pandemic: a case study of RA Al-Akhyar in East Cilandak, South Jakarta. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56724/etude.v3i1.148>
- El-Laudza, C. (2021). Islamic education for early childhood in the era of society 5.0. *AMCA Journal of Religion and Society*, 1(1), 1–3. <https://doi.org/10.51773/ajrs.v1i1.31>
- Istiqomah, R., & Hidayah, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 138–150. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932)
- Lubis, H. (2020). Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 60–68. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4650>
- Muchsinun, Amalia; Robingatin; Afendi, A. R. (2023). Media Gerak dan Lagu dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *As-Sabiqun*, 5(4), 957–972. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i4.3569>
- Muhalisiah, M., Darmiyanti, A., & Muna'fiah, N. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah. *As-Sabiqun*, 5(1), 110–123. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2700>
- Ratnasri, Dewi; Abidin, Ahmad Zainal; Zulfikar, E. (2020). Problematics of the Qur ' an Learning in the Industry Era. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 72–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>
- Siddiq, M., & Salama, H. (2018). Paradigma dan Metode Pendidikan Anak dalam Perspektif Aliran Filsafat Rasionalisme, Empirisme, dan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 43–60. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2308](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2308)

- Siddiq, M., Salama, H., & Khatib, A. J. (2020). Manfaat teknologi informasi Dan komunikasi dalam metode bercerita. *Jurnal Teknodik*, 24(2), 131. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v24i2.496>
- Tabroni, Imam; Sahrodi, J. U. L. (2022). Early Childhood Education in Islamic Perspective. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 901–909. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/194>